



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 1463-1473

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Pengetahuan Tentang Sampah dan Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Perilaku Ibu Membuang Sampah yang Berpotensi Bencana Banjir di Daerah Aliran Sungai Deli Kota Medan

Rini Alvionita^{1✉}, Susilawati²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: rinalvionita170704@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Hasil survei awal menunjukkan bahwa masyarakat umum kurang memahami proses pembuatan sampah dan kurangnya sarana dan prasarana untuk melakukannya. Hal ini dapat disebabkan oleh orang tua yang membuang sampah sembarangan di Sungai Deli sehingga menyebabkan banjir di Medan. Tujuan dari studi eksploratif ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua terhadap kegunaan, kemanjuran, keamanan, dan ketersediaan fasilitas sanitasi dapat menyebabkan banjir di wilayah Deli Kota Medan. Studi ini mengidentifikasi 14.956 orang tua lanjut usia yang tinggal di lingkungan Sungai Deli, Medan. Rumus Slovin digunakan untuk memilih 99 sampel penelitian. Studi ini menggunakan regresi interval kepercayaan 95% untuk menganalisis data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap manfaat, kekurangan, dan keterbatasan tindakan pengelolaan sampah, serta ketersediaan sarana prasarana, berdampak pada perilaku ibu-ibu saat mengumpulkan sampah di wilayah Sungai Deli yang dapat menyebabkan banjir. Disarankan agar Dinas Kebersihan, Kebersihan Kota Medan, dan organisasi terkait menggunakan pengangkut sampah. Pemerintah Kota Medan mesti menetapkan regulasi tentang besaran dana yang dibutuhkan untuk memperbaiki penyaluran Banjir Sungai Deli, membuat jadwal kerja setiap dua tahun, serta melibatkan LSM, puskesmas, desa siaga/promotor lingkungan hidup, dan masyarakat lainnya dalam proses penanggulangan banjir.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Sampah, Sarana, Prasarana, Banjir*

Abstract

The results of the initial survey revealed that the general public is not well-versed in the process of creating sampah and that there is a lack of sarana and prasarana for doing so. This could be the result of reckless parents dumping sampah in the Deli River, causing flooding in Medan. The purpose of this exploratory study is to determine how parents' perceptions of the utility, efficacy, safety, and availability of sanitation facilities can lead to flooding in the Deli Kota Medan area. This study identified 14.956 aging parents living in the Sungai Deli neighbourhood of Medan. Rumus Slovin was used to select 99 research samples. This study used a 95% confidence interval regression to analyze data. The findings indicate that public awareness of the benefits, drawbacks, and limitations of tindakan pengelolaan sampah, as well as the availability of sarana prasarana, has an impact on ibu-ibu behaviour when collecting sampah in the Sungai Deli area, which can lead to banjir. It is suggested that the Dinas Kebersihan, Kebersihan Kota Medan, and related organizations use sampah pengangkut. The government of Medan must establish regulations about the amount of money required to improve the dialling of Sungai Deli, create a work schedule every two years, and engage LSM, puskesmas, desa siaga/promotor lingkungan hidup, and other communities in the process of banjir development.

Keywords: *Knowledge, Garbage, Facility, Infrastructures, Flood*

PENDAHULUAN

Banjir adalah fenomena di mana tanah tergenang di udara; hal ini terjadi ketika tanah yang biasanya kering tergenang air terjadi. Begitu udara hujan turun dan mencapai bumi, ia masuk ke tanah dan mengisinya dengan udara, lalu kembali ke permukaan sebagai limpasan permukaan atau air sungai, dan akhirnya turun lagi.

Gejala yang disebabkan oleh banyak faktor termasuk, tetapi tidak terbatas pada, pruritus, diare, demam tifoid, korban jiwa, dan berbagai kondisi kulit dan pruritus. Banjir global yang melanda negara bagian Queensland di timur laut Australia pada akhir tahun 2010 semakin memburuk karena permukaan air laut terus meningkat.

Setidaknya 13 kota terendam, 4.444 jalur kereta api dan jalan raya terputus, banyak orang tewas atau terluka, hingga 30.000 rumah terendam, 19.444 orang tewas, dan ribuan orang terpaksa mengungsi. Indonesia menduduki peringkat negara paling rawan bencana banjir di dunia, setelah India dan China, yang disebabkan oleh banjir sungai dan laut. Di sisi lain, Indonesia disebabkan oleh banjir sungai, dimana 5000 kasus diantaranya disebabkan oleh banjir.

Dari 4.444 sungai besar dan kecil, 30% mengalir melalui kawasan padat penduduk. Indonesia sering dilanda banjir selama satu dekade terakhir. Hampir 71 banjir terjadi yang mengakibatkan total korban jiwa 3168 orang (Munaf, 2007).

Banjir Wasiolu terbesar di Papua disebabkan oleh hujan lebat dan banjir pada tanggal 2 dan 3 Oktober 2010, menyebabkan Sungai Batansarai di Pegunungan Wondiwoi runtuh dan menghancurkan banyak fasilitas infrastruktur. 110 orang tewas dan 450 luka-luka di bandara, jembatan, sakit, dan hancur. Banjir juga akan berlangsung di Medan pada 27 November 2020. Khusus di Medan Labuhan, Medan Deli, Medan Sunggal, Medan Maimun. Sungai menjadi sempit dan datar karena dampak sampah dan limbah industri. Akibatnya terjadi banjir dan korban jiwa sekitar 600 orang, terutama di kawasan sungai pinggiran.

Berdasarkan survei yang dilakukan di Labuhan Deli, Kecamatan Medan Marelan, dan Pulau Rengas, Sungai Delimengalir dengan diameter ± 40 cm, terdapat 20 desa di wilayah tersebut. DAS Pulau Deli digunakan untuk produksi sampah di sekitarnya dan kemudian diangkut ke Sungai Deli (63%). Hal ini terkait dengan pekerja rumah tangga yang menghasilkan sampah, seperti plastik, kertas, kemasan belanjaan, dan sampah dapur jenis. Selain itu, terdapat serpihan kayu dan rumput yang mengurangi aliran sungai. Temukan hewan tersembunyi. Sungai mulai membusuk dan tidak dipandang, maka dilarang membuang sampah di sepanjang aliran sungai.

Pada tahun, sebagian sampah membusuk dan sungai menjadi dangkal. Persil ini, juga tidak terlihat adanya tong sampah di sepanjang jalan (37%). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pegawai di Kecamatan Medan Malerang, pengangkut sampah dikelola oleh Biro Pelayanan Kebersihan pemerintah. Truk sampah hanya datang setiap tiga hari sekali dan tidak semua sampah kota diangkut karena pajak sampah belum dibayar. Masih banyak lahan tersisa yang masing-masing bisa membuang lahan pertanian. Pencemaran pada umumnya disebabkan oleh manusia itu sendiri yang berada di lingkungan tersebut. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Supadli (2011) menunjukkan bahwa perilaku ibu-ibu di daerah aliran sungai Deli sangat buruk, dan banyak ibu-ibu masih membuang sampah ke sungai, yang dapat menyebabkan bencana. Orang-orang, penyakit, dan banjir.

Menurut Notoadmojo oleh Blum (2007), faktor perilaku merupakan faktor terbesar kedua yang memengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat, setelah faktor lingkungan. Karena itu, intervensi dilakukan untuk meningkatkan dan meningkatkan kesehatan masyarakat. atau usaha yang dilakukan Tindakan ini didasarkan pada faktor sasaran yang sangat strategis. Green (1980) menyatakan bahwa tiga komponen utama memengaruhi perilaku manusia: predisposisi, penguat, dan pendorong. Banyak limbah industri dan domestik masih dibuang ke aliran sungai. Akibatnya, kesadaran dan partisipasi masyarakat yang paling berisiko atau rentan terhadap penyakit yang disebabkan oleh

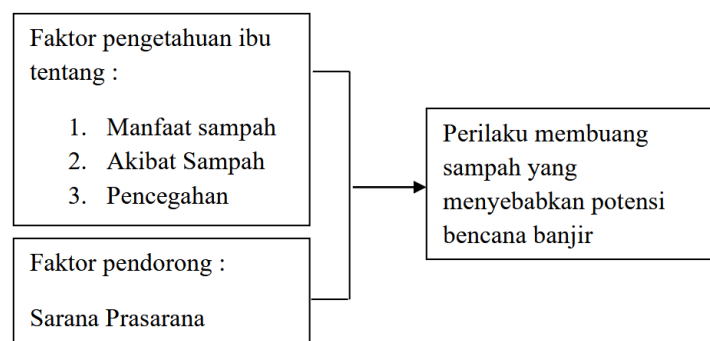
bencana banjir masih rendah. Diare dan penyakit kulit, serta kurangnya infrastruktur yang diperlukan untuk mencegah kerusakan air.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampaknya Pengetahuan tentang sampah (kelebihan, (konsekuensi, pencegahan) dan infrastruktur tentang kelakuan ibu-ibu saat membuang sampah yang berpotensi menyebabkan bencana banjir di lembah Deli Kota Medan pada tahun 2024.

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah Ada dampak pengetahuan terhadap sampah (manfaat, akibat, pencegahan) dan sarana infrastruktur terhadap perilaku penolakan ibu Puing-puing tersebut kemungkinan besar akan menyebabkan bencana banjir Deli Kota Medan groundbreaking pada tahun 2024.

Kerangka Konsep Penelitian



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian investigasi yang menggunakan pendekatan penjelasan penelitian. Lokasi dan waktu pencarian ditetapkan. Daerah aliran sungai Sungai Deli di Kota Medan dan Kecamatan Medan Maimun adalah lokasi penelitian ini. Alasan memilih lokasi dengan memperhatikan batas waktu dan Terlalu mahal, terlalu banyak sampah berserakan dimana-mana di sekitar sungai dan Deli di tepi sungai Medan dan potensi bencana Banjir terjadi pada bulan November 2024.

Populasi dan Sampel

Seluruh populasi diteliti. Ibu rumah tangga yang tinggal di pinggiran kota, di Daerah Aliran Sungai Medan Maimun, Sungai Deli, dan Medan Marelان, yang terdiri dari 12.000

orang. Pengumpulan sampel dilakukan secara acak, dengan tetap 0 hingga 50 meter dari tepi sungai. Jumlah besar formula Slovin (1960) dalam Sudjarwo (2002).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = 14.956 / 1 + 14.956 \cdot 0.011$$

$$= 99 \text{ orang}$$

Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data utama, observasi lapangan dan wawancara langsung dengan responden digunakan. Identitas responden dan karakteristik yang berkaitan dengan persepsi dan tindakan responden tentang pembuangan limbah rumah tangga yang berpotensi menyebabkan banjir DAS Deli Kota Medan adalah subjek penelitian lapangan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Kecamatan Medan Marelan dan dikaitkan dengan data demografi, populasi, dan daerah serta berbagai literatur, termasuk buku dan internet.

Metode Analisis Data

1. Analisis satu arah
2. Analisis ganda
3. Analisis regresi multivariat sangat linear sampai pada batas makna 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Sepihak

Responden dibagi menjadi dua kategori berdasarkan karakteristik umur, pendidikan, dan karya yang menunjukkan usia ini. Kategori pertama terdiri dari orang dewasa awal (18 hingga 40 tahun) dan orang dewasa paruh baya (usia lebih dari 40 tahun) (Hurlock, 1980). Banyak dari kelompok usia menengah ini, yang berjumlah 55 orang (55,6%), dan sisanya adalah orang dewasa paruh baya yang berusia antara 18 dan 40 tahun, atau 44 orang (44,4%). Latar belakang pendidikan ibu lebih dari SMP, atau 75 orang (75,8%). Mereka juga lebih sering bekerja sebagai ibu rumah tangga, yaitu 58 orang (58,6%). Pendapatan keluarga dihitung berdasarkan upah minimum provinsi Rp 1.400.000, yang lebih rendah dari UMP untuk 58 orang (58,6%) dan di atas UPM untuk 41 orang (41,4%). Responden yang berpartisipasi dalam kegiatan promosi parsial di negara bagian besar menunjukkan hasil yang buruk, yaitu 30 orang (48,4%); tingkat promosi rata-rata adalah 22 orang (35,5%), dan sebagian kecil responden menunjukkan hasil yang baik, yaitu 10 orang (16,1%). Sebagian

besar responden memiliki pengetahuan sedang tentang manfaat pengelolaan sampah yang dapat menyebabkan banjir di cekungan Deli, 57 orang (57,6%), sedikit tentang hal itu, 22 orang (22,2%), dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang baik, 20 orang (20,2%). Didistribusikan tentang ketersediaan infrastruktur dalam pencegahan bencana banjir di DAS Deli Kota Medan, mayoritas dari 99 orang yang menjawab mengatakan bahwa ketersediaan infrastruktur lemah 71 orang (71,7%), dan sebagian kecil mengatakan bahwa ketersediaan infrastruktur bagus 28 orang (28,3%)..berpotensi menyebabkan banjir di kawasan sungai Kota Medan Deli, menunjukkan bahwa sebagian besar orang yang ditanyai berperilaku baik dengan sampah di sungai dalam kategori buruk (72,7%), kategori sedang (19,2%), dan sebagian kecil 8 (8,1%) berperilaku baik.

Analisis Bivariat

Pengetahuan tentang manfaatnya Kelola sampah dengan perilaku Penghapusan kemungkinan pemborosan Bencana banjir Responden yang mempunyai pengetahuan Informasi bagus tentang manfaat pengelolaan sampah Kebanyakan dari mereka berperilaku sekali pakai Sampah bagus dan sedang jadi tidak dapat menyebabkan bencana banjir 5 orang (25%), berpengetahuan sedang Sebagian besar responden mempunyai perilaku Hal-hal buruk yang dapat menyebabkan membanjiri 44 orang (77,2%) dan terinformasi dengan baik Sebagian besar orang yang diwawancarai berperilaku buruk Hal-hal buruk yang dapat menimbulkan bencana banjir atau 18 orang (81,8%). Hasil uji statistik Chi-square telah diperoleh nilai $p = 0,022 < 0,05$. Artinya ada hubungan antar pengetahuan tentang Manfaat pembuangan limbah yang berpotensi menimbulkan bencana banjir.

Analisis Multivariat

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $Y = 0,972 + 0,169 X_1 + 0,187X_2 + 0,187X_3 + 0,514X_4$. Apabila variabel pengetahuan dan ketersediaan sarana prasarana bernilai positif, berarti responden melakukan kegiatan produksi sampah yang berpotensi meningkatkan bencana banjir secara signifikan. Variabel pengetahuan responden terhadap manfaat produksi sabun berpengaruh signifikan terhadap produksi sabun dengan nilai p-value sebesar $0,023 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,169 (tanda +) yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengetahuan responden terhadap manfaat produksi sabun, maka variabel pengetahuan responden terhadap proses pembuatan sabun berpengaruh signifikan terhadap proses pembuatan sabun, dengan nilai p-value sebesar $0,007 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,187 (tanda +) yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengetahuan responden terhadap proses

pembuatan sabun, maka variabel pemahaman produksi sampah dominan meningkatkan kemampuan ibu dalam menghasilkan sampah berpotensi banjir. Variabel pengetahuan tentang produksi banjir berpengaruh signifikan terhadap produksi banjir, dengan nilai p sebesar $0,007 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,187 (tanda +) yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengetahuan responden tentang produksi banjir akan menyebabkan Ketersediaan infrastruktur berdampak signifikan terhadap waktu tanggap. Membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan Bencana. Nilai p (0,006) kurang dari 0,05. Koefisien regresi adalah 0,514 (tanda plus). Hal ini menunjukkan ketersediaan infrastruktur yang digunakan dalam proses manajemen. Hal ini akan digunakan untuk memerangi transaksi yang meragukan. Meningkatkan perilaku pembuangan sampah yang memiliki potensi banjir besar sebesar 0,514, Oleh karena itu, kita dapat mengatakan bahwa ketersediaan Infrastruktur di sana tidak bagus Perilaku responden terhadap pembuangan sampah Sesuatu yang berpotensi besar menyebabkan banjir. Secara umum model regresi dapat Cara memprediksi besarnya dampak perilaku Responden membuang sampahnya Potensi bencana banjir di arah Pengetahuan tentang sampah dan Ketersediaan infrastruktur sebesar 45,2%, Sisanya 54,8% dipengaruhi oleh faktor hal-hal lainnya.

Hasil Penelitian

Pengaruh Pengetahuan terhadap Manfaat Kelola Sampah dalam Perilaku Ibu Penghapusan Limbah Yang Berpotensi Menimbulkan Bencana Banjir

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa pengetahuan tentang manfaat sampah sangatlah berharga. Dengan p-value $0.023 < 0.05$, maka besar kemungkinan terjadinya bencana banjir di Cekungan Deli Medan disebabkan oleh kemampuan ibu dalam menghasilkan sampah. Menurut penelitian Satriadi (2010), sampah Sungai telah menjadi permasalahan banyak masyarakat, khususnya yang tinggal di Medan. Jumlah pesertanya banyak. Enaknya adalah sampah yang berserakan dan dikumpulkan 58 titik sampah yang menumpuk di samping atau sepanjang sungai untuk dekorasi di sepanjang jalur. Ibu tahu manfaat sampah, dan sangat bijaksana untuk membuangnya ke baskom Deli, karena itu biasanya dilakukan setiap saat

Ini penting bagi ibu-ibu untuk menyadari manfaat sampah yang tidak diketahui secara pasti dari penghapusan total di area tangkapan air Toko Makanan. Perilaku ibu berkaitan dengan sebagian besar pekerjaan mereka sebagai ibu rumah tangga. Mereka mengumpulkan berbagai macam material, termasuk plastik, kemasan komersial, makanan, sampah dapur, dan bahkan kayu, binatang mati, rumput, dan anak-anak yang telah

diangkut dari desa ke laut, yang memungkinkan mereka untuk melihat laut dan mengambil air tawar. Ibu-ibu sering membawa sampah ke Sungai Deli, bahkan jika itu besar. Selain itu, ada kurangnya pemahaman di antara orang tua atau anggota keluarga tentang cara mengelola sampah sehingga dapat memberikan lebih banyak manfaat dan kontribusi bagi keluarga. Ibu cenderung membuang sampah ke sungai. Pembuangan sampah sembarangan telah menjadi masalah di wilayah sungai. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orang tua telah lulus dan tidak melanggar peraturan pemerintah. Jika masyarakat memahami pentingnya daur ulang, mereka akan cenderung tidak mendaur ulang secara sistematis, sehingga mengurangi risiko larangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemantauan dan pemeliharaan oleh Pusat Bencana Daerah, yang bertanggung jawab untuk memantau dan mengelola lingkungan di distrik Deli, Medan.

Pengaruh Pengetahuan tentang Akibat Membuang Sampah terhadap Perilaku Ibu Membuang Sampah Berpotensi Bencana Banjir

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antar pengetahuan tentang manfaat membuang sampah sembarangan dan perilaku ibu membuang sampah sembarangan, dengan $p \text{ value} = 0,007 < 0,05$. Studi yang dilakukan oleh Supadli (2011) menunjukkan bahwa banyak ibu-ibu yang masih menarik sampah, yang berdampak pada kesehatan keluarga mereka dan banjir. Ibu-ibu yang menyadari konsekuensi pembuangan limbah yang benar cenderung berperilaku berbeda. Mereka tidak membuang sampah ke dalam baskom karena itu tidak berpotensi menyebabkan banjir 9 orang (50%), memiliki pengetahuan sedang sebagian besar orang yang diwawancarai berperilaku buruk yang berpotensi menyebabkan banjir 32 Penyandang disabilitas (84,2%), dan memiliki pengetahuan kurang sebagian besar orang yang diwawancarai berperilaku buruk yang berpotensi menyebabkan banjir di wilayah sungai atau 32 atau Untuk mengubah perilaku, pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama untuk mengelola kesehatan lingkungan perumahan cekungan sungai yang menutupi. Ini akan memungkinkan komunitas menawarkan fasilitas pengelolaan air limbah dan limbah untuk memastikan bahwa perilaku masyarakat diminimalkan dan banjir tidak terjadi. Kementerian Kesehatan harus melakukan upaya untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat melalui pemberdayaan manajer kesehatan dan pemimpin masyarakat.

Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana terhadap Perilaku Ibu Membuang Sampah di DAS Berpotensi Bencana Banjir

Hasil uji regresi linier berganda tersedia menunjukkan dampak signifikan dari ketersediaan sarana dan prasarana terhadap perilaku tentang bagaimana membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan bencana banjir di Sungai Deli, kota Medan, dengan $p=0,006$ kurang dari $0,05$. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2008), ada korelasi positif antara pengetahuan ibu rumah tangga tentang kebersihan lingkungan dan perilaku mereka untuk membantu menjaga kebersihan lingkungan. Salah satu masalah yang kita hadapi adalah bagaimana orang membuang sampah di mana saja di sekitar aliran sungai. Ini berkaitan dengan fakta bahwa tidak semua rumah memiliki tempat sampah yang tepat. Tersedianya fasilitas di Medan Maimun. Ketika datang ke tong sampah orang dari desa Rengas Pulau, ada dua truk sampah yang digunakan oleh penjaga gawang untuk mengangkut sampah masyarakat ke TPS dan dua tempat sampah DIPO. Pemerintah setempat tidak menyediakan yoghurt sampah untuk pejalan kaki, tetapi Pemprov telah merencanakan enam tong sampah berukuran 50 liter untuk taman. Selain itu, ada beberapa tong sampah yang dimiliki masyarakat sendiri, dan banyak lagi yang tidak. Banyak orang menggunakan tempat sampah panjang di taman atau menggunakan kantong plastik di dalam rumah. Selain itu, infrastruktur Desa Rengas Pulau masih kurang. Keluarga membuat yogurt bekas dengan kantong plastik untuk sampah rumah tangga. Sebuah van pengumpulan sampah datang setiap hari satu kali dalam tiga hari dan dibuang langsung ke Air Terjun TPA. Tempat sampah disediakan Tenaga Lokal untuk pejalan kaki, dan taman Pemko Medan hanya memiliki empat tempat sampah tahan air tanpa penutup dengan kapasitas 30 liter. Selain itu, ada beberapa tong sampah umum yang disediakan oleh layanan kebersihan Kota Medan, seperti keranjang sampah dan banyak lagi. Orang-orang yang tidak membayar iuran dan semakin banyak orang yang tidak memilikinya memenuhi kebutuhan masyarakat. Ketersediaan infrastruktur persampahan: Ibu yang baik, sangat bijaksana Membuang sampah ke sungai dengan buruk berpotensi menyebabkan banjir 18 orang (64,3%), dan ibu yang menyatakan ketersediaan infrastruktur kurang baik Sebagian besar dari mereka memiliki perilaku buruk berpotensi menyebabkan banjir 54 orang (76,1%). Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa beberapa ibu menolak untuk membayar biaya limbah, yang mengakibatkan pekerja kebersihan tidak membawa sampah keluarganya. Dengan kesan tamannya yang luas, IBU dapat digunakan sebagai tempat kremasi. Walaupun ada pamflet yang melarang membuang sampah sembarangan dan saya pergi ke DAS, ibu saya tetap membuang sampah di sungai Deli. Sampah keluarga dapat

dimanfaatkan kembali dan jatuh ke sungai Deli. Yoghurt sampah keluarga mudah membusuk dan menimbulkan bau tidak sedap di sekitar rumah, seperti tempat pembuangan sampah yang penuh dengan makhluk hidup yang tidak cukup. 74 orang (74,7%) membuang sisa makanan di sungai. Ketinggian Sungai Deli meningkat secara proporsional dengan ketinggian sedimen dangkal jika frekuensinya diulang dan dikalikan pada hari Sungai Deli mengetahuinya. Ini membutuhkan dukungan dari pemerintah kecamatan untuk mengeluarkan peringatan atau hukuman bagi mereka yang membuang sampah di sungai Deli kota Medan. Telp Badan Pengendalian Bencana: Banjir regional muncul secara bertahap sebelum bencana terjadi. Beri komunitas alat untuk berpartisipasi dalam konstruksi, membersihkan saluran drainase, memelihara, dan memantau kondisi lingkungan. Ketika terjadi bencana, orang harus bekerja sama dengan baik untuk mengevakuasi korban bencana internal. Mereka harus menyiapkan tempat, membagikan makanan, menyediakan pakaian, dan obat-obatan, dan perlu ada peraturan. termasuk keterlibatan komunitas dalam organisasi penanggulangan bencana banjir.

SIMPULAN

1. Pengetahuan ibu akan manfaatnya pengelolaan sampah kategori rata-rata (57,6%). karena membuang sampah sembarangan Kategori buruk (47,5%) dan pencegahan Risiko yang terkait dengan sampah juga buruk (45,5%) apa yang membuat ibu berperilaku dan buruk untuk sampah sesuatu yang berpotensi menyebabkan bencana banjir Luas tangkapan makanan (72,7%).
2. Ketersediaan infrastruktur di wilayah sungai Daging dingin tidak enak (71,7%) begitu Apa yang membuat seorang ibu berperilaku buruk Pembuangan limbah sembarangan Kemungkinan banjir di Sungai Deli.
3. Ada dampak pengetahuan sampah (manfaat, akibat dan pencegahan) Ketersediaan bisnis dan infrastruktur tentang kelakuan ibu-ibu saat membuang sampah Kemungkinan banjir. Variabel Ketersediaan infrastruktur yang dominan Mempengaruhi perilaku penolakan ibu Puing-puing ini dapat menyebabkan bencana banjir.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, A. F., Nurlailia, A., & Sulistyorini, L. (2022). Analisis pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga serta dampaknya pada masyarakat. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*,

12(2), 335-346.

- Nuraisah, D. S., Dewi, E. N. A., Selomitha, S., & Damayanti, S. (2024). Pengurangan resiko, pencegahan penyakit dan promosi kesehatan: Pengaruh pendidikan kesehatan pada penanganan bencana banjir. *SENAL: Student Health Journal*, 1(1), 21-27.
- Nurin, L. A., Rhomadhoni, M. N., & Syafiuddin, A. (2021). Pengaruh karakteristik masyarakat dan fasilitas pembuangan sampah dengan pengolahan sampah di perkotaan dan pedesaan. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(4), 731-738.
- Praditya, R. D., & Harahap, R. H. (2023). Memandang kebiasaan membuang sampah dan peran dinas kebersihan dengan perspektif struktural fungsional di Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan. *Jurnal Intervensi Sosial*, 2(2), 46-53.
- Silalahi, B., & Harahap, M. E. (2021). Penyebab potensi banjir di daerah aliran sungai Deli Kota Medan. Penerbit Adab.
- Wiyarno, Y., & Widyastuti, S. (2022). Hubungan pengetahuan kesehatan dengan perilaku membuang sampah sembarang. *WAKTU: Jurnal Teknik UNIPA*, 20(01), 73-77.